BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut Brigham dan Houston (2006, p. 68), sasaran utama dari perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Hal ini salah satunya dapat dilakukan dengan cara peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemegang saham menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada para manajer. Adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan maka kedua pihak tersebut memiliki kepentingan berbeda. Hal ini menimbulkan potensi konflik kepentingan antara pihak prinsipal dan pihak agen.

Mekanisme yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik atau bisa juga disebut dengan *good corporate governance*. Sesuai Pasal 1 Ayat 1, Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/ MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN, disebutkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik, yang selanjutnya disebut GCG adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha. Pada penelitian ini menggunakan variabel independen dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial karena peneliti

menganggap bahwa variabel-variabel tersebut yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

Syafitri (2018) menyatakan bahwa dewan komisaris merupakan inti dari *corporate* governance yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Dewan komisaris merupakan pusat ketahanan dan kesuksesan perusahaan. Mengingat tugas komisaris dalam mengawasi jalannya perusahaan cukup berat, maka komisaris dapat dibantu oleh beberapa komite, salah satunya yaitu komite audit.

Kinerja perusahaan merupakan salah satu ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan dalam perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik berawal dari kepercayaan dari para investor terhadap perusahaan bahwa dana yang mereka investasikan berada dalam kondisi yang dapat diharapkan dan untuk memberi *return* yang baik kepada para investor. Salah satu kinerja perusahaan yang penting adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan sangat penting untuk pihak internal maupun eksternal. Keuangan sebuah perusahaan menjadi tolak ukur bagaimana suatu perusahaan dapat bertahan kedepannya. Seluruh data keuangan akan dihadirkan dalam sebuah laporan kinerja. Mulai dari uang masuk dan uang keluar. Sehingga seluruh pergerakan keuangan dapat dipantau dengan jelas.

Menurut Jumingan (2006, p. 240), kinerja keuangan adalah proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan perusahaan yaitu review data, menghitung, mengukur, menginterpretasikan, dan memberikan solusi terhadap

keuangan perusahaan pada suatu periode waktu tertentu. Terdapat rasio-rasio keuangan yang dapat dipergunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan berdasarkan pendekatan laporan keuangannya beberapa diantaranya yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

Pendekatan laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ROA atau *Return On Assets* sebagai instrumen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan pada aktivitas yang dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dengan tujuan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *Return On Assets* berarti semakin efisien perusahaan menggunakan asset dalam menghasilkan laba.

Dewan komisaris dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dewan komisaris bertugas dan bertanggung jawab untuk melaksanakan pengawasan dan memastikan bahwa perusahaan telah melaksanakan corporate governance sesuai dengan aturan yang berlaku. Fungsi pengawasan dewan komisaris adalah dengan mengawasi kebijakan direksi dalam menjalankan perusahaannya serta memberi nasihat kepada dewan direksi. Dengan banyaknya jumlah anggota dewan komisaris, maka pengawasan terhadap dewan direksi menjadi jauh lebih baik, nasihat dan masukan untuk dewan direksi pun menjadi lebih banyak. Sehingga kinerja dari manajemen menjadi lebih baik dan berimbas pula pada meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa, Hiro dan Annisa (2016) menyatakan bahwa dewan komisaris

berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2016) menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Komisaris independen dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Anggota komisaris independen tidak berasal dari dewan direksi ataupun pemegang saham. Karena dewan komisaris independen berfungsi sebagai pemisah kepentingan antara pemilik perusahaan dengan manajemen. Dengan adanya dewan komisaris independen, diharapkan fungsi pengawasan terhadap dewan direksi dan manajemen perusahaan menjadi lebih optimal dan penilaian atas kinerja manajemen menjadi lebih objektif. Maka manajemen perusahaan akan terus meningkatkan kinerjanya, yang mana berimbas pula pada meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitiannya, Sheikh, Khan, & Wang (2013) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Melia & Yulius (2015) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Komite audit dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan tujuan untuk membantu dewan komisaris mengemban tugasnya, tugas komite audit beberapa diantaranya yaitu melakukan fungsi pengawasan atas pelaporan keuangan perusahaan, pelaksanaan audit dan juga implementasi dari *corporate governance* pada perusahaan. Sehingga, dengan adanya komite audit pada perusahaan maka diharapkan meningkatnya pengendalian internal yang baik atas

pelaporan keuangan perusahaan agar tidak terjadi manipulasi pada laporan yang disajikan sehingga berimbas pada kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Irma, Yeni, Noorina, and H Ali Muktiyanto (2015), menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Romano (2012) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kepemilikan manajerial perusahaan dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Apabila dalam perusahaan terdapat kepemilikan manajerial, yaitu direktur memiliki saham perusahaan, maka kinerja perusahaan akan berada pada titik optimal. Ini terjadi karena direktur yang juga sebagai pemilik perusahaan dapat menginstruksikan dan mengendalikan pengelolaan perusahaan secara langsung. Sehingga kemungkinan munculnya *agency problem* akan semakin tipis jika dibandingkan perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial. Jika direktur perusahaan juga berlaku sebagai pemilik perusahaan, maka terjadilah kesamaan tujuan antara *principal* dengan *agent*, yang berpengaruh pula pada meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Gil & Obradovich (2012) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Leatemia, Mangantar & Rogi (2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Peneliti ingin meneliti tentang pengaruh *good corporate governance* karena terdapat *research gap* pada peneliti-peneliti terdahulu. Penelitian yang

dilakukan oleh Anisa, Hiro dan Annisa (2016) menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2016) menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitiannya, Sheikh, Khan, & Wang (2013) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Melia & Yulius (2015) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Irma, Yeni, Noorina, and H Ali Muktiyanto (2015), menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Romano (2012) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Gil & Obradovich (2012) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Leatemia, Mangantar & Rogi (2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Alasan peneliti memilih perusahaan sektor *consumer goods* sebagai subjek pada penelitian ini adalah karena Perusahaan *consumer goods* merupakan salah satu sektor perusahaan yang memiliki prospek yang bagus dan juga tahan terhadap krisis. Produk dari perusahaan sektor *consumer goods* tersebut merupakan kebutuhan sehari-hari yang diperlukan oleh masyarakat banyak.

Diharapkan penjualan dan profit yang diterima oleh perusahaan akan meningkat atau stabil, sehingga investor lebih tertarik untuk berinvestasi disektor tersebut.

Penelitian mengenai *corporate governance* yang mempengaruhi kinerja perusahaan telah banyak dilakukan oleh para peneliti di Indonesia dan di luar Indonesia, dengan hasil yang beranekaragam.

Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Mustika Sari, Hiro Tugiman, dan Annisa Nurbaiti (2016), yang meneliti tentang pengaruh *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan, menyatakan bahwa, dewan komisaris, komisaris independen dan komite audit serta ukuran perusahaan secara berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur oleh *Altman Z-Score*. Secara parsial, dewan komisaris berpengaruh positif signifikan tehadap kinerja perusahaan, komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Irma, Yeni, Noorina, and H Ali Muktiyanto. (2015). Yang berjudul "*The effect of good corporate governance mechanism to firm's performance (empirical study of manufacturing firms listed on IDX)"*, menyatakan bahwa, Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Kualitas audit berpengaruh positif pada kinerja perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Melia Agustina Tertius & Yulius Jogi Christiawan. (2015). Yang berjudul "Pengaruh *Good Corporate Governance*

terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan" menyatakan bahwa Dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan, serta ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini akan menganalisis lebih lanjut mengenai **"Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia".**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *good corporate governance* (dewan komisaris) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *good corporate governance* (komisaris independen) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah *good corporate governance* (komite audit) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

4. Apakah *good corporate governance* (kepemilikan manajerial) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* (dewan komisaris) terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* (komisaris independen) terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* (komite audit) terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* (kepemilikan manajerial) terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini akan memberikan berbagai manfaat baik secara empiris, teoritis, maupun kebijakan diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Merupakan sarana belajar untuk menganalisis kondisi nyata, sehingga akan lebih meningkatkan pemahaman dari teori-teori diperkuliahan yang terkait dengan faktor-faktor GCG yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Memberikan informasi kepada perusahaan mengenai pentingnya penerapan *good corporate governance* dalam menjalankan perusahaan dan pengaruhnya bagi peningkatan kinerja perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang terkait dengan pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan penelitian ini disusun dalam beberapa bab diantaranya yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan pembahasan secara garis besar meliputi latar belakang yang melandasi pemikiran atas penelitian, apa saja masalah yang dapat dirumuskan, tujuan dari penelitian, manfaat yang ingin dicapai dan sistematika yang digunakan dalam penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu yang sejenis yang pernah dilakukan secara teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang telah diteliti dan kerangka pemikiran serta hipotesis dari penelitian tersebut.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK & ANALISIS DATA

Dalam bab IV ini mengemukakan tentang gambaran subyek penelitian serta analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab V ini mengemukakan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS